ASESMEN ANAK USIA DINI DENGAN JURNAL HARIAN



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2021

ASESMEN ANAK USIA DINI DENGAN JURNAL HARIAN



ASESMEN ANAK USIA DINI DENGAN JURNAL HARIAN

Pengarah:
Jumeri

Penanggung Jawab:
Muhammad Hasbi

Penyunting:
Harris Iskandar
Nia Nur Hasanah

Penyusun:
Muhammad Hasbi
Delila Puspita Rona
Dewi Caturwulandari
Lestari Koesoemawardhani
Mareta Wahyuni
Murtiningsih
Dona Paramita
Elis Widiyawati

Pembahas:
Wujiati
Hesti Budiyanti
Retno Wulandari
Arika Novrani

Sekretariat:
Devi Rahmawati
Eko Tri Rakhmawati
Ina Nurohmah

Kata Pengantar

Asesmen merupakan bagian terpadu dari rangkaian pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan informasi yang holistik mengenai capaian perkembangan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Informasi ini tentu menjadi penting bagi tenaga pendidik dan orang tua dalam menentukan stimulasi lanjutan yang tepat bagi peserta didik.

Asesmen pada anak usia dini juga dapat memberikan gambaran pada tenaga pendidik, sebagai umpan balik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung: apakah pembelajaran dapat mendorong peserta didik agar berkembang sesuai usianya? Dengan demikian tenaga pendidik dapat memetakan rencana selanjutnya untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas. Bagi orang tua, hasil asesmen dapat menjadi pijakan mengenai posisi capaian perkembangan anak saat ini untuk membantu merencanakan pendampingan selanjutnya bagi tumbuh kembang anak.

Selama pandemi covid 19, terjadi perubahan besar dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu juga berdampak pada proses asesmen yang tidak lagi dapat dilakukan seperti biasanya, dikarenakan banyak data untuk asesmen yang tidak diperoleh dalam proses pembelajaran bersama tenaga pendidik baik saat pembelajaran dalam jaringan maupun pertemuan tatap muka terbatas. Fakta menunjukan bahwa data untuk proses asesmen saat ini lebih banyak muncul pada saat peserta didik belajar dengan dampingan orang tua di rumah. Oleh karenanya, tenaga pendidik perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memperoleh data utuh agar dapat melakukan asesmen yang otentik.

Salah satu teknik yang dapat digunakan baik oleh tenaga pendidik maupun orang tua dalam menjaring data asesmen adalah jurnal harian. Jurnal harian merupakan rekaman tertulis dari perilaku dan komentar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tenaga pendidik dan orang tua dapat menuliskan data yang teramati dalam format yang telah disediakan oleh tenaga pendidik sebelumnya.

Fleksibilitas jurnal harian pun dipandang sangat baik pada kondisi pandemi, dimana proses pembelajaran tidak lagi konsisten dan terprediksi. Hal itu dikarenakan jurnal harian memungkinkan pemanfaatan dokumentasi foto dan video proses belajar peserta didik yang dikirimkan oleh orang tua pada saat belajar dari rumah, untuk selanjutnya dideskripsikan ke dalam bentuk narasi dan dianalisis oleh tenaga pendidik.

Lalu, bagaimana teknis penyusunan jurnal harian? Buku saku ini disusun agar tenaga pendidik memperoleh gambaran tentang bagaimana melakukan teknis asesmen melalui jurnal harian saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) maupun saat Belajar dari Rumah (BdR).

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pendahuluan	1
- Konsep Asesmen	1
- Prinsip Asesmen	2
- Asesmen Pada Jenjang PAUD	3
Apa Itu Jurnal Harian?	4
Siapa yang Membuat Jurnal Harian?	5
Mengapa Memilih Jurnal Harian?	6
Kapan Jurnal HarianDibuat?	7
Dimana Jurnal Harian Dibuat?	8
Bagaimana Cara Membuat Jurnal Harian?	10
Contoh-contoh Pembuatan Jurnal Harian (Penulisan Data, Interpretasi Data, dan Penarikan Kesimpulan untuk Laporan)	11
Penutup	36
Daftar Pustaka	37

Pendahuluan

Apa Itu Asesmen?

Pemaknaan sebuah peristiwa yang didokumentasikan.

Interpretasi sebuah data dokumentasi.



Tahapan Asesmen

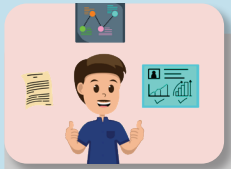
1. Pengumpulan Data
2. Pengolahan Data
3. Pelaporan

Dalam konteks PAUD, asesmen bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

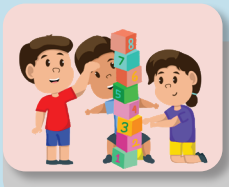
Prinsip Asesmen



Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran dan memberikan informasi sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan orang tua



Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen



Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliabel)



Hasil asesmen bersifat sederhana namun informatif



Hasil asesmen digunakan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Asesmen Pada Jenjang PAUD

Disebut Sebagai Asesmen Otentik

Proses interpretasi terhadap data yang didasarkan pada fakta yang sesungguhnya
Bentuk data bisa berupa foto, video, atau catatan celoteh anak saat sedang bermain-belajar

Merupakan Hasil Dari Interpretasi Data

Asesmen terjadi ketika ada proses pemaknaan akan sebuah peristiwa atau interpretasi terhadap sebuah data dokumentasi Jika seseorang baru memaparkan fakta/ dokumentasi saja dan belum melakukan interpretasi, maka proses asesmen belum terjadi



Apa Itu Jurnal Harian?

Jurnal harian merupakan deskripsi tertulis yang dibuat oleh guru tentang kejadian yang teramati pada proses pembelajaran anak hari itu. Selain catatan kejadian, pada jurnal harian guru juga menyertakan deskripsi analisis tentang kejadian yang teramati tersebut. Bentuk asesmen yang paling tepat untuk jenjang PAUD adalah asesmen yang bersifat naratif.

Jurnal harian adalah salah satu jenis dari asesmen yang bersifat naratif.

Terdapat pula jenis asesmen lain yang bersifat naratif seperti catatan anekdotal, portofolio, dan lain-lain.

Siapa yang Membuat Jurnal Harian?

Seperti proses penilaian pembelajaran pada umumnya, jurnal harian dibuat oleh guru. Guru bertanggung jawab dari mulai merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, dan menganalisis data yang ada pada jurnal harian.

Pada situasi tertentu seperti pandemi covid19 dimana anak-anak lebih banyak melakukan aktivitas belajar dari rumah, guru dapat melibatkan orang tua atau keluarga peserta didik dalam pengumpulan data bagi kepentingan jurnal harian.



Mengapa Memilih Jurnal Harian?

Jurnal harian yang bersumber dari data otentik dapat menghasilkan keputusan penilaian terhadap perkembangan anak yang sesungguhnya muncul saat kegiatan belajar-bermain.

Jurnal harian menggambarkan perkembangan anak sesungguhnya, sehingga banyak manfaat yang dapat diperoleh dari hasil interpretasi data anak. Manfaat tersebut dirasakan oleh:

- Guru, dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak pada pertemuan berikutnya (*assessment for learning*)
- Anak, dalam memperoleh pijakan/ dukungan perkembangan menuju tahap selanjutnya (*assessment as learning*)
- Orang Tua, dalam mengetahui informasi penting mengenai hasil belajar anak

Kapan Jurnal Harian Dibuat?

Jurnal harian dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru, serta ketersediaan waktu dalam melaksanakannya.

Jurnal harian dapat dibuat sepanjang tahun ajaran atau hanya pada waktu tertentu, seperti tengah semester atau semester. Jika jurnal harian hanya dilakukan pada waktu tertentu saja, maka pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu, misalnya dalam satu minggu atau satu bulan.

Guru bisa memulai dengan melakukan pengumpulan data hanya untuk beberapa anak di kelas setiap harinya. Jumlah tidak mengikat dan disesuaikan dengan kemampuan guru, bisa saja 3-5 anak per hari.

Hal ini akan membantu pendidik untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan yang dicapai anak atau perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dimana Jurnal Harian Dibuat?

Pengisian jurnal harian dapat dilakukan pada seluruh area bermain-belajar anak, baik di ruang kelas, di perpustakaan, di luar ruangan.

Pada saat proses belajar dilakukan dari rumah selama pandemi Covid-19 ini, data dapat diambil dari hasil pengamatan orang tua yang mendampingi proses belajar anak. Data dapat diinformasikan kepada guru baik melalui media komunikasi baik catatan manual maupun digital.



Bagaimana Cara Membuat Jurnal Harian?

Asesmen yang bersifat naratif seperti jurnal harian memerlukan analisis yang mendalam. Maka guru tidak harus melakukan pengumpulan data untuk semua anak dalam satu hari. Guru bisa memulai dengan melakukan pengumpulan data hanya untuk beberapa anak di kelas setiap harinya.

Data yang dikumpulkan harus berasal dari berbagai sumber, misal dari orang tua, guru lain, bahkan orang dewasa terdekat anak (penjaga anak, nenek atau kakek dan keluarga lain selain orang tua).

Observasi di kelas dihubungkan dengan apa yang dilihat dan diamati guru di tempat lain dan data dari rumah.

Misal, selama di kelas Avin tidak tertarik mengamati tanaman yang disediakan guru dalam pot, tetapi saat di luar ruang kelas Avin menunjukan minat yang sangat besar terhadap beragam tanaman yang ada. Sementara informasi dari keluarga, Avin cenderung senang bermain di taman atau di luar rumah daripada di dalam rumah. Fakta-fakta ini akan menjadi bahan refleksi pendidik terkait dengan bagaimana merancang program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan Avin.

Bagaimana Cara Membuat Jurnal Harian?

Deskripsi naratif dalam jurnal harian akan diperoleh pada saat anak terlibat aktif dalam kegiatan bermain-belajar yang berjalan alamiah dan guru hadir di dekat anak agar mendapat informasi faktual.

Tugas guru saat proses pengumpulan data pada jurnal harian adalah:
- Berada di tengah anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung.
- Membangun interaksi mendalam dengan menunjukan bahasa verbal dan nonverbal yang membuat anak merasa aman dan nyaman.
- Memberi kesempatan pada anak untuk mewujudkan ide atau gagasanya saat bermain.
- Mengamati secara mendalam.
- Melakukan komunikasi pada saat yang tepat, dengan pertanyaan atau pernyataan terbuka yang dapat memperluas ide dan pengalaman bermain anak. Memberi dukungan agar anak dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi saat bermain.
- Mencatat hal-hal penting yang terjadi pada anak, dapat berupa celoteh anak, hasil karya, ekspresi atau perilaku yang muncul saat mereka berinteraksi dengan orang lain atau alat bermain tanpa asumsi atau label. Catatlah hal-hal penting yang perlu didokumentasikan, khususnya peristiwa-peristiwa yang menunjukan perkembangan anak.

Contoh Format Jurnal Harian

JURNAL HARIAN					
Kelas:					
Hari, Tanggal	**Lokasi**	**Nama Anak**	**Peristiwa**	**Dukungan/ Pijakan**	**Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan**

Contoh Jurnal Harian yang Sudah Terisi

JURNAL HARIAN					
Kelas: TK A-1 (Usia 4-5 Tahun)					
Hari, Tanggal	**Lokasi**	**Nama Anak**	**Peristiwa**	**Pijakan/ Dukungan**	**Respon Terhadap Pijakan/ Dukungan**
Kamis, 26/08/2021	Area Bermain Balok	Kevin	Kevin membuat ruangan segiempat berukuran kecil. Ia kemudian menambahkan dua balok pilar di bagian atas dinding depan bangunanya, kemudian menambahkan sebuah balok yang lebih panjang. Ia lalu menutupi bagian atas bangunannya dengan balok-balok panjang dengan rapat. Ia berkata, "Ini atapnya, biar orang di rumahnya nggak kehujanan. Rumahnya kecil soalnya orangnya juga kecil."	Guru menghampiri Kevin dan bertanya, "Bagaimana caranya agar penghuni rumah bisa leluasa bergerak di dalam rumah?"	Kevin menjawab, "Orangnya kcil sekali. Ini rumah kurcaci. Semuanya jadi kecil-kecil. Jadi kurcaccinya tetep bisa lari-lari di rumahnya."
		Dani	Dani membuat rumah 2 lantai.Berulang kali ia merapikan balok yang belum tersusun dengan rapi. Beberapa kali juga ia membongkar lantai dua bangunan miliknya dan menukar balok-balok yang digunakan sebagai pilar. Ia berkata pada dirinya sendiri, "Mana yang lebih kuat ya?"Setelah beberapa menit, ia menggunakan 4 balok silinder berukuran besar dan memasang balok lantai tipis di atasnya sambil berkata, "Yee bisa."	Guru menghampri Dani dan bertanya, "Bagaimana caranya agar penghuni rumah bisa naik ke lantai dua?"	Dani berkata, "Pakai tangga." Ia lalu mengambil beberapa lego dan membntuk lego menjadi sebuah tangga.
		Mira	Mira membawa beberapa balok lengkung yang berbentuk sama. Ia memasang balok-balok lengkung di bagian samping bangunan rumahnya dengan berbagai posisi (digabung menjadi bentuk lingkaran, dibalik dan diberdirikan. Ia kemudian mengambil beberapa loosepart dan menyimpannya di sekitar balok lengkung tersebut. Ia berkata, "Ini taman bunga. Ada kolam renang bulat, ada kursi goyang, dan ada ir mancurnya."	Guru bertanya pada Mira, "Bunga apa saja yang ada di tamannyä?"	Mira menjawab, "Ada melati, bunga mawar juga ada. Tapi di rumah ini ada bunga bangkai sama kayak waktu yang kita liat di hutan."

Catatlah pada Jurnal Harian

- Apa yang guru lihat?
- Apa yang guru dengar?
- Apa yang guru perlu lakukan?



Sumber: GagasCeria Preschool Bandung
Foto diambil sebelum pandemi

Bagaimana kira-kira narasi guru saat mengamati anak-anak berkegiatan pada foto di samping?

Nama Anak: Arka
Kelompok Usia: 4-5 Tahun

Hasil Pencatatan dan Interpretasi Data Pada Jurnal Harian

(Berdasarkan kegiatan dalam foto di atas)

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Selasa, 25/08/2021	Halaman Kelas	Arka	Arka memegang ikan mas. Ia membuka mulut ikan mas sambil berkata, “Nggak ada giginya, mulutnya kecil. Aku pegangnya berat. Ikannya gede.” Ia kemudian bercakap-cakap dengan Dani dan berkata, “Matanya nggak kedip-kedip, mungkin dia mati. Badannya juga nggak goyang-goyang. Ikannya mati. Kasihan. Nanti Allah sedih kalau ikannya mati.”	Guru berdiskusi dengan Arka dan teman-teman yang sedang mengamati bagian-bagian tubuh ikan mas dan berkata, “Arka sudah tahu mata dan mulut ikan. Sekarang kita lihat bagian tubuh ikan mas yang lainnya. Besok kita cari tahu fungsi bagian tubuh ikan ya sekaligus mencari tahu penyebab ikannya mati.”	Arka mengatakan bahwa ikan mati karena tidak bisa berenang di air dan terlalu lama dipegang.
Analisis:					
Arka sudah mengetahui tentang keberadaan Tuhan sebagai Sang pencipta, dan bagaimana cara menyayangi makhluk ciptaan Tuhan Arka sudah mampu menjalin relasi positif dengan teman sebaya dan orang dewasa saat bercakap-cakap. Arka sudah mampu mengamati detail bagian tubuh ikan, mengetahui sebab akibat dari sebuah peristiwa, dan dapat menjelaskan hasil pengamatan serta perasaannya menggunakan kalimat yang panjang.					

Hasil Pencatatan dan Interpretasi Data Pada Jurnal Harian

(Anak yang sama, namun pada kegiatan lain)

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Kamis, 27/08/2021	Ruang Kelas	Arka	Arka mengambil satu kotak jepit jemuran. Ia lalu menumpahkan semua jepit jemuran di lantai. Ia kemudian mengambil 3 jepit berwarna merah, 3 jepit berwarna hijau, dan 3 jepit berwarna biru. Ia pisahkan jepit itu berdasarkan warnanya kemudian mulai menyusunnya ke atas dengan warna merah, hijau, biru secara berulang. Ia berkata, "Ini ularnya belang-belang merah, hijau, biru." Selesai bermain Arka membereskan kembali jepit jemuran ke tempatnya.	Guru mengajak Arka menghitung jumlah jepit jemuran dan mengatakan, "Wah Arka sudah bisa mengitung sampai Sembilan, Besok kita cari tahu angka berapa setelah angka Sembilan ya." Lalu guru menantang Arka membuat pola yang lain.	Arka menghitung semua jepit dan berhenti di angka 9 serta membuat pola baru hijau, merah, dan biru.

Analisis:

Arka sudah menunjukkan sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas dengan membereskan kembali jepit jemuran ke tempatnya setelah dimainkan.
Arka sudah memahami konsep dasar matematika seperti klasifikasi, pola, hitung.
Arka juga sudah mampu membuat karya seni dari benda yang biasa ia temui saat membuat ular berpola dari jepit jemuran.

Hasil Pencatatan dan Interpretasi Data Pada Jurnal Harian

(Anak yang sama, namun pada kegiatan lain)

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Rabu, 01/09/2021	Ruang Kelas	Arka	Arka bermain karet gelang bersama Kevin ketika bermain bebas. Arka bertanya pada Kevin, “Gimana buat bintang dari karet?” Ia mengikuti setiap arahan dari Kevin dan berteriak, “Yee bisa. Terima kasih Kevin” saat bintangnya selesai dibuat.	Guru mendatangi Arka dan berkata, “Wah, Arka sudah berhasil membuat bintang dari karet. Sekarang kita coba lagi kira-kira bisa buat bentuk apalagi ya dari karet?” Guru pun menanyakan perasaannya.	Arka mengatakan bahwa ia senang bisa membuat bintang. Ia juga berkata ia mau mencoba membuat bentuk lain dari karet.

Analisis:

Arka menunjukkan perilaku baik sesuai dengan norma dan tatakrama yang berlaku saat mengucapkan kata terima kasih ketika sudah memperoleh bantuan dari temannya.
Arka menunjukkan kemampuan mengekspresikan perasaannya secara verbal ketika ia berhasil melakukan sesuatu. Ia menunjukkan rasa bangga dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Ia juga sudah membangun relasi positif dengan teman sebayanya saat bermain karet. Ia juga menunjukkan perilaku pantang menyerah dan mau terus berusaha mencoba melakukam hal yang belum ia kuasai sampai berhasil. Arka juga terlihat menunjukkan keterampilan motorik halus terutama yang berkaitan dengan koordinasi mata tangan serta kelenturan otot jari dan pergelangan tangan dengan baik saat membentuk bintang dari karet.
Arka dapat mengikuti arahan dari teman sebayanya saat membuat bintang dari karet. Ia dapat mengikuti tahapan membuat bintang dari karet dengan berurutan.Ia juga mampu menjawab pertanyaan guru dan membuat pertanyaan saat ia tidak paham. Ia pun menunjukkan kemampuan mengeksplorasi benda sekitarnya untuk dijadikan sebuah karya seni.

Tiga Data Arka di Atas Kemudian

Ditarik Kesimpulannya Untuk Laporan Perkembangan

Kesimpulan 1

Arka terlihat sudah memahami tentang Tuhan sebagai sang pencipta. Ia juga sudah memahami pentingnya merawat makhluk ciptaan Tuhan. Arka pun sudah menunjukkan perilaku baik yang sesuai dengan norma dan tata krama. Orang tua dapat memberikan pengalaman lebih banyak untuk mengenal Tuhan melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kekaguman terhadap Tuhan, bersyukur, dan berdoa. Berikan juga apresiasi terhadap Arka yang sudah dapat menunjukkan budi pekerti yang baik saat berinteraksi dengan orang lain.

Kesimpulan 2

Arka sudah menunjukkan perilaku percaya diri dan bangga terhadap dirinya sendiri. Ia juga sudah mampu mengekspresikan perasaannya secara verbal. Arka juga sudah menunjukkan perilku pantang menyerah saat melakukan kegiatan yang belum ia kuasai hingga berhasil. Ia mau terlibat dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekitarnya. Selain itu, Arka sudah memahami bahwa ia merupakan bagian dari sebuah kelompok melalui kegiatan bermain dan berinteraksi dengan orang lain. Ia juga sudah menunjukkan perilaku menjaga lingkungan dengan merapikan kembali mainan yang sudah selesai ia mainkan. Berikan apresiasi kepada Arka yanb sudah percaya diri dan selalu antusias. Ajak Arka mengeksplorasi lingkungan dan perluas interaksinya. Berikan peran dan tanggung jawab padanya agar ia semakin terlatih dalam menjaga diri dan lingkungannya.

Kesimpulan 3

Arka menunjukkan pemahaman terhadap berbagai konsep dasar. Ia mampu mengenal konsep sebab akibat, warna, ukuran, bilangan, pola, dan urutan. Ia juga mampu menghubungkan pengalaman yang sudah ia miliki dengan informasi yang baru ia peroleh. Arka juga dapat merepresentasikan objek nyata ke dalam sebuah karya konstruktif dengan cukup spesifik. Orang tua dapat memperluas wawasan Arka. Ajak ia menggunakan berbagai media dan alat dalam membuat sebuah karya. Ajak Arka melakukan percobaan-percobaan sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan menalarnya. Ajak juga Arka untuk selau mencari tahu berbagai informasi melalui buku. Ajak Arka bercakap-cakap agar kosakatanya semakin bertambah.

Contoh Jurnal Harian dengan Data Anak Lain

- Anak yang diobservasi: Naya
- Kelompok Usia: 5-6 Tahun
- Kegiatan: Bekerja sama membuat wajah dengan ekspresi emosi tertentu



Sumber: GagasCeria Preschool Bandung
Foto diambil sebelum pandemi

Hasil Pencatatan dan Interpretasi Data Pada Jurnal Harian

(Berdasarkan kegiatan dalam foto di atas)

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Rabu, 25/08/2021	Area Balok	Naya	Naya dan Aisyah bekerja sama membuat wajah dengan ekspresi emosi tertentu dari balok berbentuk lengkung dan setengah lingkaran yang digabung-gabungkan menjadi wajah, mata, dan telinga. Naya berkata, "Pakai jepit aja buat hidung sama mulutnya."	Saat mereka membuat wajah, guru menghampiri dan memberi pertanyaan pemantik, yaitu: "Apakah bagian wajah yang dibuat sudah lengkap?" "Bagaimana caranya orang lain tahu wajah yang kalian buat ini wajah laki-laki atau perempuan?" "Apa yang sedang dirasakan oleh orang ini? Bagaimana perasaannya?" "Apakah kalian bisa menemukan kata yang mewakili perasaan orang ini? Dan bagaimana cara kalian mengekspresikannya? Guru lalu berkata, "Sekarang kalian sudah berhasil membuat wajah orang yang sedang takut. Besok kita coba membuat orang dengan ekspresi lain dan memakai media lain. Kalian juga bisa menceritakan pada saat apa kalian merasakan takut."	Naya menjawab, "Perempuan." Ia mengangguk saat Aisyah meminta Naya mengambil banyak kancing warna-warni untuk dijadikan rambut panjang karena ini adalah perempuan. Mereka berdua menyusun kancing sambil tertawa. Naya berkata, "Cantik," saat Aisyah memasangkan jepit jemuran sebagai bulu matanya. Mereka berdua kemudian mencari kartu kata emosi. Naya mencoba membaca kata dalam kartu dan berkata, "Takut. Orangnya lagi takut." Naya melihat Aisyah membuat sebuah gerakan yang mengekspresikan takut kemudian mengikutinya

Analisis:

Naya menunjukkan sikap mau bekerja sama dengan teman sebayanya. Ia mampu mengidentifikasi, melabel, dan mengekspresikan emosinya. Ia juga dapat menjelaskan alasan seseorang takut. Ia juga mampu mengungkapkan ide gagasannya saat bermain bersama teman. Ia juga mampu mendengarkan dan menghargai ide temannya.
Naya sudah dapat menggunakan berbagai media untuk mengekspresikan idenya ke dalam sebuah karya konstruktif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya terlihat saat ia mengemukakan ide tentang penggunaan jepit jemuran untul melengkapi hidung dan mulutnya. Selain itu, Naya juga terlihat sudah memiliki minat dan kepekaan terhadap bunyi bahasa dan kata sederhana. Ia mulai mencoba-coba sendiri membaca kata dengan dua suku kata di dalam kartu baca emo

- Anak yang diobservasi: Naya
- Kelompok Usia: 5-6 Tahun
- Kegiatan: Eksplorasi Cat



Sumber: GagasCeria Preschool Bandung
Foto diambil sebelum pandemi

Hasil Pencatatan dan Interpretasi Data Pada Jurnal Harian

(Berdasarkan kegiatan dalam foto di atas)

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Jumat, 27/08/2021	Area Seni	Naya	Naya mengambil sebuah botol air mineral. Ia duduk berjongkok di samping Rafa. Ia diam melihat ke arah Rafa yang sedang mengecat dengan menggunakan telapak tangannya. Beberapa menit kemudian ia mengambil cat putih dan mengoleskan cat di botol dengan jari telunjuknya. Beberapa kali ia menoleh ke arah Rafa, lalu kembali mengecat menggunakan warna cat merah yang sama dengan Rafa di atas bagian putih. Ia kembali mengecat menggunakan telunjuknya. Beberapa kali ia mengoleskan jari yang kotor karena cat ke baju atau lantai di dekatnya.	Guru mendekati Naya dan menanyakan apakah Naya akan mulai mengecat atau masih butuh waktu berpikir. Setelah itu, guru memberikan pilihan apakah Naya akan mengecat menggunakan jari atau menggunakan alat. Guru memotivasi Naya mencoba mengecat dengan cara meminta Naya melihat bagaimana cara temannya mengecat dan membebaskan Naya membuat keputusan untuk mengecat botolnya sesuai dengan kreasinya.	Awalnya Naya menggeleng ketika ditanya. Setelah beberapa lama, ia berkata, “Mau pakai jari.” Ia kemudian melihat cara Rafa mengecat dan bertanya pada Rafa, “Aku mau lihat ya.”
Analisis:					
Naya memperlihatkan kemampuan beribadah dengan berdoa sebelum berkegiatan. Ia juga menunjukkan perilaku sopan santun saat meminta izin untuk melihat cara temannya mengecat botol Naya membutuhkan inspirasi dan motivasi untuk melakukan kegiatan mengecat. Ia mau mencoba mengecat menggunakan jarinya meski masih terlihat kurang nyaman jika tangannya terlalu kotor terkena cat. Naya mulai mencari cara untuk dapat mengecat cat. Di antara pilihan yang ada, Naya mampu memilih warna dan media untuk mengecat. Ia juga dapat menuangkan ekspresinya dengan membuat pola warna cat putih dan merah sehingga berbeda dengan temannya.					

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Rabu 18/08/2021	Ruang Kelas	Naya	Naya bercerita bahwa ia melihat banyak bendera selama perjalanan ke sekolah. Ia menyebutkan benderanya ada yang berwarna merah putih tapi ada juga yang berwarna-warni, ada juga yang bergambar burung garuda. Ia berkata, "Aku tahu itu bendera Indonesia."	Guru mengajak Naya berdiskusi tentang Indonesia dan bertanya, "Apakah Naya tahu sebesar apa Indonesia? Bagaimana caranya Naya tahu kalau teman Naya juga orang Indonesia? Jika ada teman Naya yang berbicara pada Naya menggunakan bahasa Sunda, apa yang akan Naya lakukan?"	Awalnya Naya terdiam saat diberi pertanyaan. Ia kemudian mengambil globe di atas meja dan meminta guru menunjukkan di mana Indonesia. Ia lalu berkata, "Banyak lautnya." Ia kemudian berkata, "Dari ngomongnya tahu dia Indonesia, kan sekolahnya sama." Ia balik bertanya pada guru, "Bahasa Sunda itu kayak apa?"

Hasil Pencatatan dan Interpretasi Data Pada Jurnal Harian

(Anak yang sama, namun pada kegiatan lain)

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Rabu 18/08/2021	Ruang Kelas	Naya	Naya bercerita bahwa ia melihat banyak bendera selama perjalanan ke sekolah. Ia menyebutkan benderanya ada yang berwarna merah putih tapi ada juga yang berwarna-warni, ada juga yang bergambar burung garuda. Ia berkata, "Aku tahu itu bendera Indonesia." Sebelum pulang, ia menggambar bendera Indonesia, orang, dan beberapa lingkaran di atas kertas lalu berkata, "Aku di Indonesia" sambil menulis kata Naya dan memberi lambing hati di dekat bendera yang ia gambar.	Guru mengajak Naya berdiskusi tentang Indonesia dan bertanya, "Apakah Naya tahu sebesar apa Indonesia? Bagaimana caranya Naya tahu kalau teman Naya juga orang Indonesia? Jika ada teman Naya yang berbicara pada Naya menggunakan bahasa Sunda, apa yang akan Naya lakukan?"	Awalnya Naya terdiam saat diberi pertanyaan. Ia kemudian mengambil globe di atas meja dan meminta guru menunjukkan di mana Indonesia. Ia lalu berkata, "Banyak lautnya." Ia kemudian berkata, "Dari ngomongnya tahu dia Indonesia, kan sekolahnya sama." Ia balik bertanya pada guru, "Bahasa Sunda itu kayak apa?"

Analisis:

Naya sudah mulai mengetahui dan menunjukkan minat mencari tahu tentang lambang negara, letak geografis, dan budaya di Indonesia. Ia juga menunjukkan rasa bangga sebagai warga Indonesia melalui cerita dan karya gambarnya.

Naya sudah dapat menghubungkan informasi baru yang ia terima dengan pengalaman yang sudah ia dapatkan ketika membahas tentang Indonesia. Ia pun mau mencari tahu lebih lanjut tentang Indonesia menggunakan media yang ada di sekitarnya an mampu menanyakan hal-hal yang ingin ia ketahui lebih lanjut. Ia juga sudah memiliki inisiatif untuk menuangkan ide gagasan serta perasaannya ke dalam bentuk karya gambar dan cerita karya.

Tiga Data Naya di Atas Kemudian

Ditarik Kesimpulannya Untuk Laporan Perkembangan

Kesimpulan 1

Naya terlihat sudah memahami adanya Tuhan dengan berdoa sebelum berkegiatan. Ia juga sudah menunjukkan budi pekerti yang baik dengan berperilaku sopan saat meminta izin untuk melihat pekerjaan temannya. Berikan apresiasi terhadap Naya yang sudah melakukan pembiasaan berdoa dan menunjukkan perilaku positif. Orang tua dapat memberikan pengalaman lebih banyak untuk mengenal Tuhan melalui kegiatan-kegiatan yang membangun kekaguman terhadap Tuhan, bersyukur, dan beribadah. Ajarkan beberapa doa pendek kepada Naya.

Kesimpulan 2

Naya menunjukkan perilaku senang berinteraksi dengan orang lain saat bermain. Ia juga sudah mengenal dan mengekspresikan emosi. Selain itu, ia mau terlibat dalam berbagai aktivitas yang melatih kemampuan sensori motoriknya. Naya juga sudah terlihat mengenal dirinya sebagai salah satu warga Indonesia dan menunjukkan rasa bangganya sebagai warga Indonesia. Orang tua di rumah dapat membantu Naya mengenal lebih jauh tentang emosinya. Saat ini, Naya masih membutuhkan motivasi dari luar dan inspirasi dalam membuat sebuah keputusan. Berikan kesempatan pada Naya untuk menjalankan sebuah peran dan tanggung jawab. Libatkan Naya dalam pengambilan keputusan. Latih juga kemandirian Naya untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kesimpulan 3

Naya menunjukkan kepekaan terhadap bunyi dan bentuk huruf. Ia juga sudah mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan dan melalui berbagai media dalam karya. Naya juga menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dengan mencoba membaca kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata secara mandiri. Naya pun mau mengeksplorasi berbagai proses seni serta mengekspresikannya. Disarankan untuk bisa terus distimulasi dan difasilitasi dengan memberikan kesempatan, kepercayaan, serta menyediakan media beragam yang memberikan kesempatan kepada Naya untuk bereksploras lebih lanjut tentang kata-kata dan karya seni.

Hal yang Perlu Diperhatikan

Pada Proses Menyusun Laporan Perkembangan

Guru menganalisis dan menyimpulkan data jurnal harian untuk mendapat gambaran sampai di mana pencapaian tujuan pembelajaran masing-masing anak, lalu melaporkan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

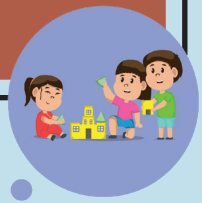
Laporan ini tidak bersifat untuk melabeli anak (sudah bisa/ belum bisa, sudah mampu/ belum mampu), tetapi lebih untuk melihat jejak pembelajaran dan perkembangan anak. Laporan berisi kesimpulan tentang perkembangan yang telah dicapai anak serta perkembangan yang masih harus distimulasi lebih lanjut.



Jurnal Harian Tidak Hanya...

1) Memberi pijakan/ dukungan bagi anak secara individu saat proses pembelajaran berlangsung. dan

2) Memudahkan dalam penarikan kesimpulan untuk kepentingan laporan



Jurnal Harian Juga Dapat Membantu Guru Dalam

3) Membuat umpan balik/ tindak lanjut pada perencanaan kegiatan kelas dan penyediaan media untuk pertemuan selanjutnya



Contoh Jurnal Harian Kelas

JURNAL HARIAN					
Kelas: TK A-1 (Usia 4-5 Tahun)					
Hari, Tanggal	**Lokasi**	**Nama Anak**	**Peristiwa**	**Dukungan/ Pijakan**	**Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan**
Kamis, 26/08/2021	Area Bermain Balok	Arka	Arka mengambil beberapa balok unit persegi panjang dan membuat sebuah ruangan segiempat. Ia lalu menambahkan balok berbentuk setengah lingkaran dan berbentuk segiempat dan meletakkannya di bagian tengah ruangan sambil berkata, “Ini kursi sama tvnya.”	Guru menghampiri Arka dan bertanya, “Bagaimana jika hujan turun, apakah penghuni rumah akan kehujanan atau tidak?”	Azka menjawab, “Ini ada atapnya dari kaca, jadi nggak akan kehujanan.”
Kamis, 26/08/2021	Area Bermain Balok	Kevin	Kevin membuat ruangan segiempat berukuran kecil. Ia kemudian menambahkan dua balok pilar di bagian atas dinding depan bangunanya, kemudian menambahkan sebuah balok yang lebih panjang. Ia lalu menutupi bagian atas bangunannya dengan balok-balok panjang dengan rapat. Ia berkata, “Ini atapnya, biar orang di rumahnya nggak kehujanan. Rumahnya kecil soalnya orangnya juga kecil.”	Guru menghampiri Kevin dan bertanya, “Bagaimana caranya agar penghuni rumah bisa leluasa bergerak di dalam rumah?”	Kevin menjawab, “Orangnya kcil sekali. Ini rumah kurcaci. Semuanya jadi kecil-kecil. Jadi kurcaccinya tetep bisa lari-lari di rumahnya.”
Kamis, 26/08/2021	Area Bermain Balok	Dani	Dani membuat rumah 2 lantai.Berulang kali ia merapikan balok yang belum tersusun dengan rapi. Beberapa kali juga ia membongkar lantai dua bangunan miliknya dan menukar balok-balok yang digunakan sebagai pilar. Ia berkata pada dirinya sendiri, “Mana yang lebih kuat ya?”Setelah beberapa menit, ia menggunakan 4 balok silinder berukuran besar dan memasang balok lantai tipis di atasnya sambil berkata, “Yee bisa.”	Guru menghampri Dani dan bertanya, “Bagaimana caranya agar penghuni rumah bisa naik ke lantai dua?”	Dani berkata, “Pakai tangga.” Ia lalu mengambil beberapa lego dan membntuk lego menjadi sebuah tangga.
Kamis, 26/08/2021	Area Bermain Balok	Mira	Mira membawa beberapa balok lengkung yang berbentuk sama. Ia memasang balok-balok lengkung di bagian samping bangunan rumahnya dengan berbagai posisi (digabung menjadi bentuk lingkaran, dibalik dan diberdirikan. Ia kemudian mengambil beberapa loosepart dan menyimpannya di sekitar balok lengkung tersebut. Ia berkata, “Ini taman bunga. Ada kolam renang bulat, ada kursi goyang, dan ada ir mancurnya.”	Guru bertanya pada Mira, “Bunga apa saja yang ada di tamannyä?”	Mira menjawab, “Ada melati, bunga mawar juga ada. Tapi di rumah ini ada bunga bangkai sama kayak waktu yang kita liat di hutan.”

Contoh Umpan Balik/ Tindak Lanjut Untuk Perencanaan Kegiatan Selanjutnya

Berdasarkan data pada jurnal harian kelas di atas, maka pada kegiatan bermain balok selanjutnya guru dapat merencanakan:

1. Meminta anak bekerja sama membuat sebuah bangunan dengan syarat kokoh, mampu menampung banyak orang, terdiri dari 2 lantai, dan memiliki beberapa ruangan
2. Mengenalkan kosakata simetris, kokoh, dan luas.
3. Menambah variasi bentuk balok dan menyediakan berbagai loose part untuk digunakan anak sebagai aksesoris.
4. Meminta anak memberikan nama pada bangunan yang sudah mereka buat dengan cara menggabungkan 2 suku kata

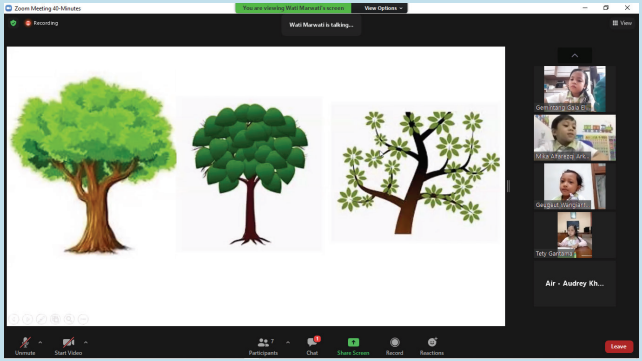
Pada situasi Belajar dari Rumah (BdR)

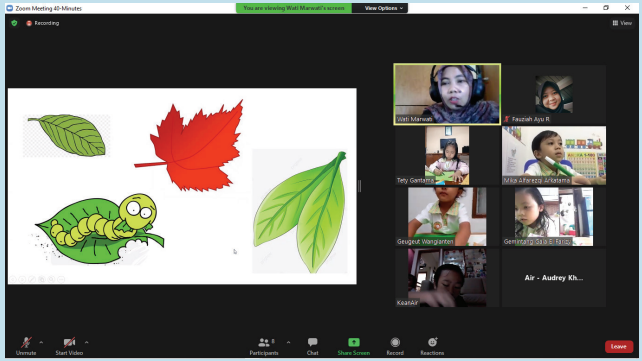
Pengambilan data untuk jurnal harian pada situasi Belajar dari Rumah (BdR), tentu sedikit berbeda dengan pengambilan data pada pembelajaran tatap muka. Proses pengambilan data dapat dilakukan oleh guru melalui:

- Catatan dari orang tua berdasarkan hasil pengamatan orang tua. Catatan dapat dibuat dalam buku komunikasi, format tabel dalam kertas yang sudah disediakan oleh guru, ataupun melalui pesan singkat perangkat komunikasi (tipe non online).
- Pengamatan langsung guru pada saat pembelajaran dalam jaringan (online)



Contoh Pengambilan Data Untuk Jurnal Harian Pada Proses Belajar dari Rumah (BdR) Dengan Model Dalam Jaringan/ Online/ Sinkronus





Sumber: GagasCeria Preschool Bandung

Hari/Tanggal: Jumat, 20 Agustus 2021

Kegiatan: Membuat Pohon

Kelompok Usia: 5-6 Tahun

JURNAL HARIAN PADA KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH					
Kelas: Bumi (5-6 Tahun)					
Hari, Tanggal	**Kegiatan**	**Nama Anak**	**Peristiwa**	**Dukungan/ Pijakan**	**Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan**
Jumat, 20/8/2021	Membuat Pohon	Audrey	Ketika melihat gambar pohon dan daun, Audrey berkata, "Di rumah aku banyak pohon. Tapi nggak sama kayak yang di gambar. Pohon di rumah aku di dalam pot." Ia juga berkata, "Daunnya ada empat. Yang satunya dimakan sama ulat. Kasian ulatnya lapar. Nanti kalau makan daun jadi gendut, terus bisa jadi kepompong terus jadi kupu-kupu."	Guru berkata, "Audrey sudah bisa membedakan pohon yang digambar dengan pohon yang ada di rumah. Sekarang Audrey bisa sebutkan tidak nama-nama pohon yang ada di rumah Audrey?" Guru juga berkata, "Audrey sudah tahu tentang metamorphosis kupu-kupu. Besok kita cari tahu apakah setiap ulat akan menjadi kupu-kupu?"	Audrey berkata, "Aku belum tahu nama-nama pohon di rumah aku. Nanti aku tanya Ambu."
		Mika	Mika berkata pelan, "Di rumah aku juga banyak pohon. Aku suka siram pohonnya biar nggak mati."	Guru berkata, "Mika sudah tahu salah satu cara merawat pohon. Apa Mika tahu cara yang lainnya? Kalau belum kita coba cari tahu bersama ya."	Mika berkata, "Aku nanti mau tanya sama mau baca buku biar nggak mati pohonnya harus diapain lagi. Aku tahunya disiram."
		Geugeut	Geugeut diam saat teman-teman lain berkomentar tentang gambar pohon dan daun di layar. Saat guru bertanya apakah di rumah Geugeut ada pohon, ia mengangguk.	Guru bertanya pada Geugeut, ada berapa jumlah pohon di gambar. Mana yang lebih banyak pohon di gambar atau pohon di rumah Geugeut.	Geugeut menghitung jumlah pohon di gambar dan berkata, "Tiga. Di rumah ada banyak. Di sini sedikit."
		Gaia	Saat Mika berbicara, beberpa kali Gaia mengacungkan tangan sambil berkata, "Aku, aku, aku mau cerita." Setelah dipersilakan, Gaia berkata, "Aku juga di rumah banyak pohonnya. Tiap hari, pagi-pagi suka disiram. Kan pohonnya harus hidup. Kan Tuhannya ciptain pohon biar bisa kita sayang."	Guru berkata, "Gaia sudah tahu siapa pencipta pohon mengapa Tuhan ciptakan pohon. Besok kita cari tahu bagaimana cara kita menyayangi dan merawat ciptaan Tuhan ya."	Gaia mengangguk dan kembali menyimak cerita

Hasil Interpretasi Data Pada Jurnal Harian BdR

(Contoh untuk 1 anak dari jurnal kelas di atas)

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Jumat, 20/8/2021	Sinkronus Membuat Pohon	Audrey	Ketika melihat gambar pohon dan daun, Audrey berkata, "Di rumah aku banyak pohon. Tapi nggak sama kayak yang di gambar. Pohon di rumah aku di dalam pot." Ia juga berkata, "Daunnya ada empat. Yang satunya dimakan sama ulat. Kasian ulatnya lapar. Nanti kalau makan daun jadi gendut, terus bisa jadi kepompong terus jadi kupu-kupu."	Guru berkata, "Audrey sudah bisa membedakan pohon yang digambar dengan pohon yang ada di rumah. Sekarang Audrey bisa sebutkan tidak nama-nama pohon yang ada di rumah Audrey?" Guru juga berkata, "Audrey sudah tahu tentang metamorfosis kupu-kupu. Besok kita cari tahu apakah setiap ulat akan menjadi kupu-kupu?"	Audrey berkata, "Aku belum tahu nama-nama pohon di rumah aku. Nanti aku tanya Ambu."

Analisis:

Audrey sudah menunjukkan perilaku percaya diri saat mengemukakan pengalamannya dalam kalimat yang runut dan panjang. Ia juga sudah mau terlibat dalam kegiatan online. Ia menunjukkan antusiasme saat berkegiatan. Ia juga sudah mau mengakui dan berkata jujur bahwa ia belum mengetaui nama-nama pohon.

Audrey sudah memahami tentang konsep ukuran dan perbandingan. Ia juga mampu menjelaskan kembali sebuah urutan peristiwa dan dapat membuat hubungan sebab akibat. Audrey juga sudah mengenal konsep bilangan dan jumlah.

Contoh Pengambilan Data Untuk Jurnal Harian Pada Proses Belajar dari Rumah (BdR) Dengan Model Luar Jaringan/*Offline*/*Asinkronus*



Hari/Tanggal: Jumat, 20 Agustus 2021
Kegiatan: Membuat Pohon
Kelompok Usia: 4-5 Tahun

JURNAL HARIAN PADA KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH					
Kelas: Antariksa (4-5 tahun)					
Hari, Tanggal	**Kegiatan**	**Nama Anak**	**Peristiwa**	**Dukungan/ Pijakan**	**Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan**
Senin, 23/8/2021	Bermain Puzzle (data video dan foto)	Dazzlin	Dazllin mengurutkan puzzle 12 keeping dengan dampingan ayahnya. Selama berkegiatan, Dazzlin bercakap-cakap dengan ayahnya.	Ayah memberi dukungan berupa dengan arahan berupa pertanyaan dari ayahnya, seperti “Itu bagian kepalanya atau bukan?”	Dazzlin menjawab pertanyaan ayahnya dengan satu kata dan menyusun puzzlenya



Hasil Pencatatan dan Interpretasi Data Pada Jurnal Harian

Hari, Tanggal	Lokasi	Nama Anak	Peristiwa	Dukungan/ Pijakan	Respon Terhadap Dukungan/ Pijakan
Senin, 23/8/2021	Asinkronus Bermain Puzzle (data video dan foto)	Dazzlin	Dazllin mengurutkan puzzle 12 keeping dengan dampingan ayahnya. Selama berkegiatan, Dazzlin bercakap-cakap dengan ayahnya.	Ayah memberi dukungan berupa dengan arahan berupa pertanyaan dari ayahnya, seperti “Itu bagian kepalanya atau bukan?”	Dazzlin menjawab pertanyaan ayahnya dengan satu kata dan menyusun puzzlenya
Analisis:					
Dazzlin sudah menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan sebuah tugas. Ia juga sudah dapat membangun interaksi dengan orang tuanya saat bercakap-cakap. IA juga mampu menyelesaikan tugas secara mandiri saat menyusun puzzle. Ia sudah mampu menyelesaikan sebuah masalah saat menysuun kepingan puzzle setelah diberi arahan oleh ayahnya. Dazzlin sudah dapat menjawab pertanyaan ayahnya dengan menggunakan satu kata.					

Penutup

Jurnal harian merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru pada jenjang PAUD dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak.

Jurnal harian sangat sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen PAUD, dimana bentuknya naratif dan bersifat otentik.

Dengan adanya buku saku ini, diharapkan guru lebih mudah dalam memahami penyusunan jurnal harian.



Daftar Pustaka

Carr. M. (2001). *Assessment in early childhood setting: Learning Stories.* London: Paul Chapman.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Penilaian anak selama belajar dari rumah.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2018). *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gao, X., & Grisham-Brown, J. (2011). The use of authentic assessment to reportaccountability data on young children's language, literacy, and pre-math competency. *International Education Studies,* 4, 41-53.

Kim, K. (2018). Early childhood teachers' work and technology in an era of assessment. *European Early Childhood Education Research Journal.*

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
2021

Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paud.kemdikbud.go.id

paudpedia paudpedia paudpedia paudpedia